



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESADARAN PAJAK PELAKU USAHA, MIKRO DAN KECIL (UMKM) DI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Putri Handayani

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi,
Jl. Gatot Subroto KM 7, KebunNenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi
Email: poetry26091998@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the level of tax awareness of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Benai District, Kuantan Singingi Regency. The research sample is Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) while the population in this study are Mikro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Benai District, Kuantan Singingi Regency and the determination of the sample using the purposive sampling method, which uses a sample of 89 which is calculated using the slovin formula. This research data is obtained from the results of the distribution of questionnaires measured with a Likert Scale, and this study uses a quantitative approach.

Test results show that (1) Level of education has a significant effect on the level of awareness of taxpayers, (2) The length of time the business has been established has no significant effect on the level of awareness of taxpayers, (3) Corporate NPWP has a significant effect on the level of awareness of taxpayers, (4) Socialization has a significant effect on the level of awareness of taxpayers, (5) Knowledge of taxpayers has a significant effect on the level of awareness of taxpayers

Keywords: *Last Education, Length of Establishment, Corporate TIN, Socialization, Taxpayers Knowledge, Taxpayer Awareness Level*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kesadaran Pajak Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Sampel penelitian adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro, kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dan penentuan sampel menggunakan metode sampling purposiv, yang menggunakan sampel sebanyak 89 yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Data penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang diukur dengan skala likert, dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa (1) Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak, (2) Lama Berdiri Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak, (3) NPWP Badan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak, (4) Sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak, (5) Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak.

Kata Kunci: *Pendidikan Terakhir, Lama Berdiri Usaha, NPWP Badan, Sosialisasi, Pengetahuan Wajib Pajak, Tingkat Kesadaran Wajib Pajak*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang telah diatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2008 pasal 1.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Kuantan Singingi terdapat 9 (Sembilan) sektor di mana didalam setiap sektor terdapat beberapa sub sektor, adapun sektor



Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah tercatat di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu:

- | | |
|----------------------------------|------------------------------------|
| 1. Pertanian | 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran |
| 2. Pertambangan dan Pengendalian | 7. Angkutan Komunikasi |
| 3. Industri Pengolahan | 8. Keuangan Sewa |
| 4. Listrik, Gas dan Air Bersih | 9. Jasa |
| 5. Kontruksi | |

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu pergerakan perekonomian yang memiliki peran penting di Indonesia dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk para Sumber Daya Manusia (SDM).

Berikut merupakan data perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kuantan Singingi dan di Kecamatan Benai yang diambil pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
Kabupaten Kuantan Singingi

DATA PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH KABUPATEN Kuantan Singingi TAHUN 2015-2019						
No	Jenis Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	2	3	4	5	6	7
1	Mikro	9.323	11.187	11.169	11.153	11.169
2	Kecil	1.521	1.521	1.539	1.555	1.539
3	Menengah	44	44	44	44	44
Jumlah		10.888	12.752	12.752	12.752	12.752

Sumber: Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.

Tabel 1.2
Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
di Kecamatan Benai

JUMLAH USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH KECAMATAN BENAI				
Kecamatan Benai	Jenis Usaha			Jumlah
	Mikro	Kecil	Menengah	
Benai	667	105	1	773

Sumber: Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi, 2019.

Dalam menjalankan fungsi pemerintah, pemerintah tentunya memerlukan dana, sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam pembiayaan fungsinya, baik fungsi pokok ekonomi maupun fungsi secara keseluruhan. Dana yang diperlukan sebagai sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara berasal dari laba perusahaan negara, royalti pemerintah, redistribusi, bea cukai, sanksi dan denda serta berasal



dari pajak yang merupakan peran serta warga negara dalam menjalankan fungsi pemerintah tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Mardiasmo, 2016:3).

Sedangkan menurut Ferdinand Tonies, pajak merupakan gejala sosial dan hanya terjadi dalam suatu masyarakat, tanpa adanya masyarakat, tidak mungkin ada mekanisme pemungutan pajak. Masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat hukum (*Gemeinschaft*). masyarakat hukum merupakan masyarakat yang terdiri dari kumpulan manusia yang memiliki kewajiban. Manusia hidup bermasyarakat masing-masing membawa hak dan kewajiban. Sehingga muncul proses timbal balik antara individu dalam masyarakat dan antara individu dengan masyarakat begitu juga sebaliknya, hak dan kewajiban masyarakat terhadap individu. Hak dan kewajiban masyarakat dengan individu didalamnya maksudnya adalah adanya hubungan timbal balik antara masyarakat sebagai warga negara dalam memenuhi kewajiban kepada negara dan negara kepada masyarakat (Rahayu, 2017:8)

Pajak memiliki 2 (dua) fungsi, yang pertama ialah fungsi anggaran (*budgetair*) yaitu pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran, dan fungsi kedua pajak berfungsi sebagai mengatur (*regulatend*) yaitu sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi (Mardiasmo, 2016:4).

Kesadaran perpajakan tersebut biasanya timbul karena masih adanya persepsi dari banyak wajib pajak UMKM yang memandang bahwa perpajakan merupakan hal yang sulit. Persepsi tersebut dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian yang diberikan oleh wajib pajak melalui kuesioner terkait dengan Pengetahuan dan pemahaman akan perpajakan serta kepatuhan membayar pajak. Namun jika dilihat lebih jauh lagi persepsi yang timbul tersebut tentu saja akan berbeda-beda dari seriap wajib pajak UMKM dan akan sangat tergantung pada beberapa faktor, seperti pendidikan terakhir, ukuran usaha, lama berdirinya usaha, NPWP Badan yang dimiliki dan informasi dan sosialisasi yang diterimanya (Wulansari, 2012:29-30)

Kesadaran perpajakan adalah keadaan dimana masyarakat atau yang disebut wajib pajak mengetahui kewajibannya terhadap perpajakan serta memiliki rasa kerelaan untuk memenuhi kewajiban dan memberikan peran serta memiliki rasa kerelaan untuk memenuhi kewajiban dan memberikan peran serta atau keterlibatan kepada negara. Kesadaran wajib pajak memiliki dampak yang logis untuk wajib pajak, yaitu kerelaan wajib pajak memberikan keterlibatan dana untuk melaksanakan fungsi perpajakan dengan cara membayar pajak tepat waktu dan sesuai dengan jumlahnya. Kesadaran wajib pajak merupakan kondisi wajib pajak, dimana wajib pajak secara sadar penuh bahwa membayar pajak secara tepat waktu dan suka rela merupakan kewajiban wajib pajak (Suhartini, 2012).

Sedangkan defenisi yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu Kesadaran Wajib Pajak merupakan kondisi dimana Wajib Pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada negara Dengan kesadaran pajak yang tinggi akan memberikan pengaruh kepada meningkatkan kepatuhan pajak yang lebih baik lagi (Rahayu, 2017:191).

Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 29 januari 2021 di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi kepada 7 informan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah terdaftar di Dinas Kopesari, Perdagangan dan



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi, yang termasuk kedalam sektor Jasa, Dagang dan



Industri Pengolahan. Dari hasil tersebut masih ditemukan ada beberapa diantaranya yang kurang pengetahuannya tentang arti, fungsi maupun tujuan pembayar pajak yang dimaksud oleh Rahayu (2017). Dan masih ditemukan tidak kepatuhan wajib pajak itu sendiri untuk membayar pajak hal ini dibuktikan adanya wajib pajak yang memiliki NPWP tetapi tidak sadar akan membayar pajak.

Tabel 1.3
Data Wawancara Tentang Kesadaran Pajak

No.	Pelaku UMKM	NPWP	Pengetahuan			Bayar Pajak	
			Ada	Kurang	Tidak	Ya	Tidak
1	Pedagang				√		√
2	Pedagang ATK			√			√
3	Pedagang	√	√				√
4	Pedagang			√			√
5	Jasa	√		√			√
7	Jasa	√			√	√	
8	Industri Pengolahan	√	√			√	

Sumber: Pelaku UMKM di Kecamatan Benai, 2021

Menurut hasil dari wawancara pada tabel 1.3 di atas dapat disimpulkan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi belum sadar akan perpajakan dan masih rendahnya pengetahuan tentang pajak yang telah ditunjukkan oleh Hasil Penelitian Wulansari (2012) Menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman para UMKM masih tergolong minim. Karakteristik yang mempunyai hubungan positif signifikan ditunjukkan dengan kepemilikan NPWP badan dan Lamanya berdiri usaha.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Purbasari, dkk (2018) yang mengatakan bahwa pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasuton (2015) yang membuktikan bahwa pengetahuan wajib pajak secara persial tidak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Kusmuriyanto (2014) hasil penelitian menunjukkan secara persial variabel pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis termotivasi untuk mengangkat judul mengenai **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESADARAN PAJAK PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**. Judul penelitian ini merupakan replikasi penelitian Wulansari (2012). Adapun perbedaan penelitian ini yaitu, Wulansari memilih sampel dengan cara menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak di seluruh Indonesia dan pengumpulan data dilakukan dengan melalui email ataupun mendatangi langsung pameran UMK yang sedang berlangsung, sedangkan penulis memilih sampel dengan cara random kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sedangkan populasi dalam penelitian ini ialah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai. Dan pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi langsung pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesadaran pajak Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Rumusan Masalah

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat kesadaran pajak pelaku Usaha



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?



TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Soemarso (2014:3) *American Accounting Association* mendefinisikan akuntansi sebagai: “.....proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”

Pengertian Pajak

Defenisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 16 tahun 1989 tentang ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib pajak Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Mardiasmo, 2016:3).

Kesadaran Wajib Pajak

Rahayu (2017:191-192) kesadaran pajak merupakan kondisi dimana Wajib Pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada Negara. Dengan kesadaran Wajib Pajak yang tinggi akan memberikan pengaruh kepada meningkatnya kepatuhan pajak yang lebih baik lagi.

Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) adalah nomor yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang digunakan sebagai tanda pengenal dari identitas Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajibannya (Mardiasmo, 2016:29).

Defenisi Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 pasal 1 dan menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Undang-undang 20/2008 memberikan defenisi UMKM sebagai berikut: Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana di atur dalam Undang-Undang.

Usaha Kecil adalah Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi sebagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud didalam Undang-Undang. Usaha menengah adalah Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Sedangkan pengertian Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan suatu usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki pekerja paling banyak empat orang, termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar, Usaha Kecil memiliki pekerja 5-19 orang, Usaha Menengah memiliki pekerja 20-99 orang (<https://kemenkeu.go.id>, diakses 17 April 2021).

Sistem Perhitungan PPh UMKM PP No. 23 Tahun 2018

Rama (2019:28) Besarnya tarif Pajak Penghasilan adalah 0,5% (satu persen) dan



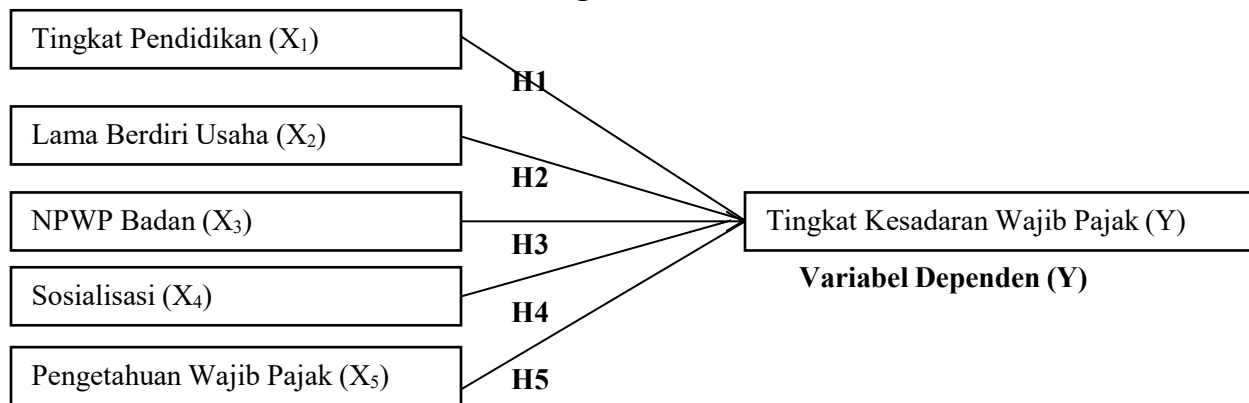
Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

bersifat final. Dasar pengenaan pajak yang digunakan untuk menghitung Pajak Penghasilan adalah jumlah peredaran bruto setiap bulan.

$$\text{PPh (Final)} = 0,5\% \times \text{jumlah peredaran bruto setiap bulan}$$

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Variabel Independen (X)

Sumber: Modifikasi Peneliti, 2021

Hipotesis Penelitian

- H₁: Tingkat Pendidikan Berpengaruh terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi
- H₂: Lama berdiri Usaha berpengaruh terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi
- H₃: NPWP Badan berpengaruh terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi
- H₄: Sosialisasi berpengaruh terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi
- H₅: Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal yang bertujuan menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:37), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel bebas/independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat/dependen (variabel yang dipengaruhi).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau mulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Jumlah populasi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebanyak 773 pelaku. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) tepatnya pemilihan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*). Perhitungan penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan Rumus *slovin* dengan *error* 10%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

$n = 88,54$ (dibulatkan menjadi 89).



Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi anatar variabel bebas (independen).

Uji Normalitas Data

Ghozali (2018:163) Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018:107) *Uji Multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111-112) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y	= Tingkat Kesadaran Wajib Pajak	X ₂	= Lama Berdiri Usaha
a	= Nilai intersep (konstan)	X ₃	= NPWP Badan
b ₁ b ₂ b ₃ b ₄ b ₅	= Koefisien Regresi	X ₄	= Sosialisasi
X ₁	= Tingkat Pendidikan	X ₅	= Pengetahuan Wajib pajak
		e	= error

Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

1. Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.
2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima.



Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Responden

Tabel 4.2
Data Distribusi Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Kuesioner yang dibagikan	89	100%
2	Kuesioner yang Kembali	87	97,75%
2	Kuesioner yang tidak Kembali	2	2,24%
3	Kuesioner yang rusak	4	4,49%
4	Kuesioner Yang dapat diolah	83	93,25%

Sumber: Data Oahan, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 89 butir, terdapat 2 kuesioner yang tidak kembali dan 4 kuesioner yang rusak dan yang dapat diolah 83 butir.

Jenis Kelamin

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	52	62,65%
2	Perempuan	31	37,35%
Total		83	100%

Sumber: Data Olahan, 2021.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 83 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 orang dengan persentase 62,65% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang dengan persentase 37,35%.

Usia Responden

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia Responden	Jumlah	Persentase
1	21-30	14	16,87%
2	31-40	18	21,69%
3	41-50	37	44,57%
4	>50	14	16,87%
Total		83	100%

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 83 orang yang di jadikan sampel dalam penelitian ini, responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 16,87%, serponden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 18 orang dengan



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

persentase 21,69%, responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 18 orang dengan



persentase 21,69%, dan responden yang berusia >50 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 16,87%.

Alamat Responden

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat

No.	Alamat	Jumlah	Persentase
1	Benai Kecil	2	2,40%
2	Banjar Benai	1	1,2%
3	Koto benai	8	9,64%
4	Kelurahan Benai	3	3,61%
5	Pasar Benai	8	9,64%
6	Pulau Tengah	1	1,2%
7	Pulau Lancang	13	15,67%
8	Pulau Ingu	13	15,67%
9	Simandolak	8	9,64%
10	Siberakun	9	10,85%
11	Talontam	2	2,40%
12	Tebing Tinggi	15	18,08%
Total		83	100%

Sumber: Data Olahan, 2021.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 83 orang yang di jadikan sampel dalam penelitian ini, responden yang ber alamat Benai Kecil sebanyak 2 orang dengan persentase 2,40%, Banjar Benai sebanyak 1 orang dengan persentase 1,2%, Koto Benai 8 orang dengan persentase 9,64%, Kelurahan Benai sebanyak 3 orang dengan persentase 3,61%, Pasar Benai sebanyak 8 orang dengan persentase 9,64%, Pulau Tengah sebanyak 1 orang dengan persentase 1,2%, Pulau Lancang sebanyak 13 orang dengan persentase 15,67%, Pulau Ingu sebanyak 13 orang dengan persentase 15,67%, Simandolak sebanyak 8 orang dengan persentase 9,64%, Siberakun sebanyak 9 orang dengan persentase 10,85%, Talontam sebanyak 2 orang dengan persentase 2,40% dan Tebing Tinggi sebanyak 15 orang dengan persentase 18,08%.

Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD	12	14,46%
2	SLTP	14	16,87%
3	SLTA	40	48,19%
4	Diploma	3	3,61%
5	S1	14	16,87%
Total		83	100%

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa responden dari 83 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, responden yang memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 12 orang dengan persentase 14,46%, SLTP sebanyak 14 orang dengan persentase

16,87%, SLTA sebanyak 40 orang dengan persentase 48,19%, Diploma sebanyak 3 orang dengan persentase 3,61% dan S1 sebanyak 14 orang dengan persentase 16,87%.

Jenis Usaha Responden

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

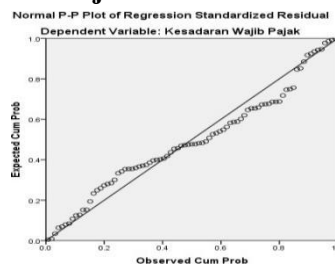
No.	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Perdagangan	46	55,42%
2	Industri Pengolahan	6	7,23%
3	Jasa dan Perdagangan	3	3,61%
4	Jasa	19	22,89%
5	Konstruksi	2	2,41%
6	Pertanian	7	8,44%
	Total	83	100%

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa dari 83 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, responden yang memiliki jenis usaha Perdagangan sebanyak 46 orang dengan persentase 55,42%, Industri Pengolahan sebanyak 6 orang dengan persentase 7,23%, Jasa dan Perdagangan sebanyak 3 orang dengan persentase 3,61%, Jasa sebanyak 19 orang dengan persentase 22,89%, Kontruksi sebanyak 2 orang dengan persentase 2,41% dan Pertanian sebanyak 7 orang dengan persentase 8,44%.

Uji Normalitas Data

Gambar 4.2
Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tampilan grafik normal P-plot di atas dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.16
Uji Multikolinierita

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tingkat Pendidikan (X ₁)	0,357	2,804
Lama Berdiri Usaha (X ₂)	0,731	1,368
NPWP Badan (X ₃)	0,384	2,605
Sosialisasi (X ₄)	0,753	1,328
Pengetahuan Wajib Pajak (X ₅)	0,702	1,424

a. Dependent Variable: Tingkat Kesadaran Wajib Pajak (Y)



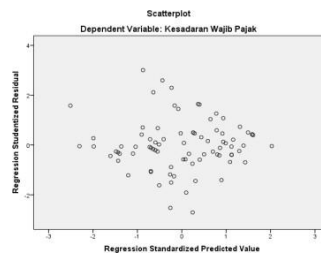
Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa semua nilai VIF bebas dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10 dapat disimpulkan bahwa dalam regresi tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.4
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Gambar 4.4 di atas menggunakan grafik scatteplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membuat pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedstisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.17
Uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,716 ^a	0,512	0,481	3.252	1.749

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, Lama Berdiri Usaha, Sosialisasi, NPWP badan

b. Dependent Variable: Tingkat Kesadaran Wajib Pajak

Sumber: Data Olahan, 2021.

Dari tabel 4.17 di atas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,749. Hal ini telah membuktikan bahwa model analisis memenuhi syarat bebas autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi yaitu berkisar antara -2 sampai dengan +2.

Uji t (Secara Parsial)

Tabel 4.19
Uji t (Secara Simultan)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Nilai sig	Keterangan
X ₁	3,013	1,991	0,003	0,003 < 0,05	H ₀ ditolak dan H ₁ diterima
X ₂	1,932	1,991	0,057	0,057 > 0,05	H ₀ diterima dan H ₂ ditolak
X ₃	4,866	1,991	0,000	0,000 < 0,05	H ₀ ditolak dan H ₃ diterima
X ₄	3,646	1,991	0,000	0,000 < 0,05	H ₀ ditolak dan H ₄ diterima
X ₅	8,072	1,991	0,000	0,000 < 0,05	H ₀ ditolak dan H ₅ diterima

Sumber : Data Olahan, 2021.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.20
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.512	.481	3.252

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Wajib Pajak, Pendidikan Terakhir, Lama Berdiri Usaha, Sosialisasi, NPWP Badan

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.20, nilai *Adjusted R square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*). Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,481. Hal ini berarti bahwa 48,1%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa Pendidikan Terakhir (X_1), Lama Berdiri Usaha (X_2), NPWP Badan (X_3), Sosialisasi (X_4), Pengetahuan Wajib Pajak (X_5) terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak (Y) adalah 48,1% sedangkan 51,9 dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak

Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS versi 20, diketahui nilai t-hitung tingkat pendidikan sebesar 3,013 sedangkan t-tabel 1,991 sehingga dapat dikatakan nilai t-hitung > t-tabel, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesadaran wajib pajak dapat disimpulkan H_1 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyanti dan Gusmidawati, (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran wajib pajak di kecamatan koto tengah dan pauji (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Pengaruh Lama Berdiri Usaha Terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak

Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS versi 20, diketahui nilai t-hitung lama berdiri usaha sebesar 1,093 sedangkan t-tabel 1,991 sehingga dapat dikatakan nilai t-hitung < t-tabel, hal ini menunjukkan bahwa lama berdiri usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesadaran wajib pajak dapat disimpulkan H_2 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulansari (2012) menunjukkan bahwa Lama berdiri usaha wajib Pajak mempunyai hubungan positif terhadap pengetahuan dan pemahaman akan perpajakan, dan setelah melakukan pengujian terhadap pengetahuan dan pemahaman akan perpajakan mempunyai hubungan terhadap kemauan membayar pajak, mengatakan bahwa variabel lama berdiri usaha wajib pajak UMKM tidak memiliki hubungan positif signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman akan pajak, artinya tidak ada perbedaan lama berdirinya usaha yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman umum pajak terhadap kepatuhan untuk membayar pajak.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Anggriawan (2020) yang menunjukkan bahwa umur usaha menunjukkan umur usaha berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Pengaruh NPWP Badan Terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak

Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS versi 20, diketahui nilai t-hitung



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

Sosialisasi sebesar 4,866 sedangkan t-tabel 1,991 sehingga dapat dikatakan nilai t-hitung > t-



tabel, hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesadaran wajib pajak dapat disimpulkan H_3 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulansari (2012) menunjukkan adanya NPWP badan mempunyai hubungan positif terhadap pengetahuan dan pemahaman akan perpajakan, Setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan wajib untuk mendaftarkan dirinya untuk memperoleh NPWP sebagai salah satu sarana untuk pengadministrasikan pajak. Dan setelah melakukan pengujian terhadap pengetahuan dan pemahaman akan perpajakan mempunyai hubungan terhadap kemauan membayar pajak, dapat membuktikan bahwa Variabel adanya NPWP Badan yang dimiliki wajib pajak UMKM hubungan positif terhadap kepatuhan membayar pajak hal ini dikarenakan adanya kewajiban bagi pemilik NPWP untuk menyetorkan dan melaporkan kewajiban perpajaknya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sutrisno, dkk (2016) menunjukkan Kewajiban NPWP bernilai positif dan signifikan antara kewajiban kepemilikan NPWP dengan penerimaan pajak. Semakin banyak wajib pajak yang memiliki NPWP maka akan meningkatkan penerimaan pajak.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Musruroh, dkk (2013) yang menyatakan bahwa kemanfaatan NPWP tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Sosialisasi Terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak

Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS versi 20, diketahui nilai t-hitung Sosialisasi sebesar 3,646 sedangkan t-tabel 1,991 sehingga dapat dikatakan nilai t-hitung $>$ t-tabel, hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesadaran wajib pajak dapat disimpulkan H_4 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan Setiyawan, dkk (2020) menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Primasari (2016) menunjukkan bahwa Sosialisai perpajakan secara persial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kesadaran Wajib Pajak

Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS versi 20, diketahui nilai t-hitung Sosialisasi sebesar 8,072 sedangkan t-tabel 1,991 sehingga dapat dikatakan nilai t-hitung $>$ t-tabel, hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesadaran wajib pajak dapat disimpulkan H_5 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusmuriyanto (2014) menunjukkan secara persil variabel pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yama (2017) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution(2015) yang menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak secara persial tidak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan. dan hasil penelitian Purbasari, dkk (2018) juga menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesadaran wajib



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

pajak pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dengan pengaruh sebesar 0,459 atau 45,9%.



2. Lama berdiri usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesadaran wajib pajak pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dengan pengaruh sebesar 0,355 atau 35,5%.
3. NPWP Badan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesadaran wajib pajak pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dengan pengaruh sebesar 0,361 atau 36,1%.
4. Sosialisasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesadaran wajib pajak pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dengan pengaruh sebesar 0,435 atau 33,5%.
5. Pengetahuan wajib berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesadaran wajib pajak pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dengan pengaruh sebesar 0,590 atau 59,0%.

Saran

1. Diharapkan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai rasa kesadaran yang tinggi dalam membayar pajak.
2. Pemerintah kantor pajak atau pemungut pajak seharusnya melakukan sosialisasi terhadap pentingnya masyarakat dalam membayar pajak, karna masih banyak wajib pajak yang tidak mengetahui apa itu SPT dan NPWP.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah beberapa variabel independen, misalnya untuk menambah variabel Tingkat Penghasil, Ukuran Usaha dan menggunakan Data terbaru.
4. Menentukan kriteria sampel sebelum melakukan penyebaran kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku :

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariatif Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Rahayu, Siti Kurnia. 2017. *Perpajakan (Kosep dan Aspek Formal)*. Penerbit: Rekayasa Sains. Bandung
- Soemarso S. R. 2014. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Penerbit: Selamba Empat Jakarta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Skripsi :

- Anggriawan, Afrizal Eko. 2020. *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Pajak, Tarif Pajak, Omzet Penghasilan, Umur Usaha Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tegal*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti tegal
- Nasution, Rajabuddin. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Kewajiban Perpajakan pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah di Kota Medan timur*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Suhartini, M. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di KKP Pratama Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi UMY Yogyakarta
- Rama, M. 2019. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Membayar Pajak Sesuai PP No. 23 Tahun 2018 pada UMKM di Kabupaten Indragiri Hilir (INHIL)*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



- Wulansari, Ayuningtyas. 2012. *Analisis Tingkat Kesadaran Padak pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Skripsi Program Studi Ekstensi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia
- Yama, Laurentiya Pradipta. 2017. *Analisis Faktor-faktro yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak UMKM di Surakarta)*. Skripsi Program Studi Akuntansi Perpajakan Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi Surakarta

Jurnal :

- Kusmurianto dan Susmiatum, 2014. *Pengaruh pengetahuan perpajakan, ketegasan sanksi perpajakan dan keadilan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Semarang*. *Accounting Analysis Journal*.
- Musruroh, Siti dan Zulaikha. 2013. *Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada WP OP di Kabupaten Tegal)*. *e-Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro* Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013: 1-15 ISSN: 2337-3806.
- Putri, Eskasari, Heppy Purbasari, Meiga Trisna Handayani dan Ovi Itsnaini Ulynnuha. 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruhi terhadap Kesaran Kewajiban Perpajakan pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3 (1), 2018.
- Pauji, Siti Nuralia. 2020. *Hubungan Tingkat pendidikan, Kesadaran, Kepercayaan, Pengetahuan, Masyarakat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak*. Prisma (Platfrom Riset Mahasiswa Akuntansi). Volume 01 Nomor 02 Tahun 2020.
- Primasari, Nora Hilmia. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Budi Luhur. Vol. 5 No. 2 Oktober 2016 (180-199) ISSN: 2252 7141.
- Sutrisno, Budi, Rina Arifati dan Rita Andini. 2016. *Pengaruh Kepemilikan NPWP, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, Surat Paksa Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Penerimaan pajak (Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Semarang)*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Pandanaran Semarang. Vol 2 No 2, Maret 2016.
- Setiyawan, Enjeng, Sugiarti dan Eko Madyo Sutanto. 2020. *Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman dan Kesadaran, Terhadap Kemauan Membayar Pajak Terkait Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kota Surakarta)*. *Riset Manajemen dan Akuntansi*. Vol 11 Nomor 2 November 2020.
- Widyanti, Rina dan Gusmidawati. 2017. *pengaruh tingkat pendidikan dan pelayanan fiskus terhadap kesadaran wajib pajak (studi kasus wajib pajak di Kecamatan Koto Tengah)*. *Menara Ekonomi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. ISSN: 2407-8565; E-ISSN: 2595. Volume III No. 6 - Oktober 2017

Undang-Undang :

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Dokumen :

Dinas Koperasi,Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi. Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Kuantan Singingi, 2019. Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Situs-situs :

<https://kemenkeu.go.id>, diakses 17 April 2021